

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang puskesmas menyebutkan bahwa pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Fungsi puskesmas adalah sebagai pusat penggerakan pembangunan kesehatan masyarakat, pusat pemberdayaan masyarakat serta pusat pelayanan kesehatan starata pertama (Kemenkes, 2019)

Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 tahun 2019 tentang puskesmas, maka di puskesmas terdapat unit rekam medis setara dengan rumah sakit karena rekam medis merupakan komponen yang wajib menyelenggarakan dan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan (Susanto et al., 2018). Pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 269 tahun 2008 tentang rekam medis dalam bab IV pasal 9 menyatakan bahwa rekam medis pada sarana pelayanan kesehatan non rumah sakit, wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka 2 (dua) tahun terhitung dari tanggal terakhir berobat. Setelah disimpan melebihi batas waktu yang sudah ditentukan maka rekam medis terlebih dahulu dilakukan retensi sebelum di pemusnahkan (Kemenkes, 2008)

Retensi adalah dimana proses kegiatan memilah rekam medis untuk memisahkan rekam medis aktif ke rekam medis inaktif sesuai dengan jangka waktu penyimpanan rekam medis, dalam melakukan retensi petugas dapat melihat jadwal retensi arsip sebagai pedoman untuk menentukan jangka waktu penyimpanan rekam medis (Jayanti Aning Fella, 2020). Tujuan retensi adalah mengurangi beban penyimpanan dari rak, selain itu memisahkan formulir yang masih bernilai guna untuk disimpan (Setijaningsih & Prasetya, 2020).

Berdasarkan observasi di Puskesmas Kecamatan Kembangan sudah berakreditasi dan berstatus Utama pada tahun 2017. Puskesmas Kecamatan Kembangan memiliki 2 sistem rekam medis yaitu rekam medis manual dan rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik mulai beroperasi pada tahun 2016 menggunakan sistem E-puskesmas. Dan untuk rekam medis manual masih digunakan untuk beberapa poli, berikut ini poli yang masih menggunakan rekam medis manual yaitu : poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Imunisasi, KB (Keluarga Berencana), Gizi, Ruang Bersalin dan poli IMS (Infeksi Menular Seksual). Pada rekam medis manual sering mengalami permasalahan mulai

dari kegiatan retensi, penumpukan rekam medis inaktif pada rak aktif.

Pada penelitian lain (Wardatunnisa & Wuryanto, 2018) melakukan penelitian di puskesmas Wates, hasil penelitian ditemukan bahwa puskesmas Wates belum pernah melakukan retensi secara maksimal karena belum terjadwal dan belum ada SOP. Sedangkan pada penelitian di puskesmas Halmahera (Aparanita dea nanda, 2019) pada petugas filing belum memahami apa definisi, tata-tata cara retensi sesuai dengan SOP. Pada penelitian di puskesmas Kuranji belum memiliki SOP retensi dan belum melaksanakan retensi (Mandia, 2020). Penelitian menurut (Susanto et al., 2018) di puskesmas Pandarana sudah memiliki SOP retensi. Pada penelitian (putriani amaliah euis, 2016) melakukan penelitian di rumah sakit bhayangkara, bahwa hasil penelitian di rumah sakit tersebut petugas filing belum melaksanakan penilaian rekam medis serta penyimpanan rekam medis inaktif dari 2 tahun dan belum pernah melaksanakan kegiatan .

Dalam kegiatan retensi di Puskesmas Kecamatan Kembangan sering sekali menunda dalam pelaksanaan tersebut, karena tidak ada penjadwalan retensi. Sebelumnya di Puskesmas Kecamatan Kembangan ada 5.766 rekam medis yang berhasil di retensi pada bulan desember tahun 2020. Setelah itu belum dilakukan retensi kembali karena beralasan belum penuh nya rak rekam medis. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul "Tinjauan pelaksanaan Retensi Rekam Medis Rawat jalan di Puskesmas Kecamatan Kembangan"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas bagaimana pelaksanaan retensi rekam medis rawat jalan di Puskesmas Kecamatan Kembangan

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan retensi rekam medis rawat jalan inaktif

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kebijakan pelaksanaan retensi rekam medis inaktif
- b. Mengetahui proses pemilahan dan pemindahan rekam medis inaktif
- c. Mengidentifikasi masalah pada retensi rekam medis inaktif

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Puskesmas**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen mutu pelayanan puskesmas.

#### 1.4.2 Bagi Penulis

Mengetahui bagaimana proses retensi rekam medis inaktif rawat jalan di Puskesmas Kecamatan Kembangan, mengetahui rekam medis sesuai dengan SOP

#### 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang retensi rekam medis inaktif rawat jalan di puskesmas Kecamatan Kembangan. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pengambilan teknik observasi dan wawancara. Penelitian diunit rekam medis Puskesmas Kecamatan Kembangan yang beralamat Jl. Kembangan raya Rt 002/005 kode pos 10116 Kembangan Utara Kec. Kembangan Jakarta Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai juni 2021.



Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa**